

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang merupakan alat pembayaran yang diterima oleh semua orang dan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pembayaran non tunai telah berkembang seperti; kartu kredit, kartu debit, cek, *e-money* atau uang elektronik, dan sebagainya yang dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi. Berdasarkan Undang-undang No 7 Tahun 2011 tentang mata uang, selain digunakan untuk melakukan pembelian barang dan jasa, uang juga berfungsi sebagai tabungan kekayaan seseorang, sehingga dapat memberikan rasa aman bagi masa depan setiap individu.

Teknologi digital merupakan akses internet yang dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan. Penggunaan uang digital membawa efisiensi dalam transaksi, mengurangi biaya operasional dan memungkinkan pembayaran cepat (Saragih dan Nasution, 2024). Namun di sisi lain kemudahan ini juga membawa dampak negatif, salah satunya adalah maraknya perjudian yang menjebak penggunanya dengan janji keuntungan instan, namun pada kenyataannya bisa menyebabkan pemain kehilangan uang dalam jumlah besar dalam waktu singkat, yang berakhir pada masalah keuangan dan hutang menumpuk serta masalah kesehatan mental akibat tekanan finansial (Laras et al, 2024). Oleh karena itu pemahaman keuangan sangat diperlukan

agar seseorang tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan (Yanti dan Suci, 2023)

Menurut hasil riset dari *Financial Fitness Index* yang bekerja sama dengan OCBC NISP dan NielsenIQ pada tahun 2023, menunjukkan bahwa skor finansial Indonesia berada pada angka 41,16%. 1,10% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2022 (40,06%). Meskipun perbandingan skornya mengalami peningkatan, kesehatan finansial masyarakat Indonesia masih dianggap belum memadai. Masalah ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pengelolaan keuangan yang sehat dengan perilaku konsumtif. Banyak orang yang belum memiliki dana darurat yang mampu, dan sebagian masih melakukan pengeluaran yang melebihi pendapatan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan masyarakat masih didominasi oleh keinginan sesaat tanpa perencanaan yang matang untuk kebutuhan jangka Panjang dan keamanan finansial.

Perilaku keuangan merupakan keterampilan individu dalam membuat keputusan dengan mengatur dan memanfaatkan sumber finansial (Listiyani et al, 2021). Perilaku ini melibatkan pemahaman seorang individu yakni melibatkan pemahaman tentang bagaimana individu menilai risiko, mengelola emosi terkait uang, membuat keputusan pengeluaran serta investasi. Perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab akan condong mendorong seseorang berpikir pendek serta identik dengan belanja impulsif (Waty et al, 2021). Menurut Oktavini et al (2024), Faktor seperti literasi keuangan, norma sosial, dan pengalaman juga dianggap penting di dalam membentuk perilaku keuangan seorang individu.

Literasi keuangan merupakan sebuah kebutuhan dasar yang terdiri dari pengetahuan serta kemampuan pengelolaan keuangan pribadi sehingga keputusan keuangan yang tepat dapat dihasilkan oleh individu untuk terhindar dari berbagai masalah keuangan (Prihatin dan Maruf, 2019). Kemampuan ini tidak hanya membantu individu merencanakan dan mengelola pengeluaran tetapi juga membuat keputusan investasi yang bijaksana dan menghindari utang yang tidak diperlukan. Dengan memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan seperti membuat anggaran bulanan, mencatat setiap pengeluaran dan pendapatan dan menghindari utang yang tidak perlu, masyarakat khususnya generasi muda dapat memperkuat kondisi keuangannya untuk masa depan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa hanya orang yang berpenghasilan tinggi saja yang mampu membuat perencanaan keuangan, namun individu yang memiliki pendapatan tinggi belum tentu dapat mengelola pengeluarannya dengan baik, begitupun sebaliknya (Ismanto dan Amaiya, 2020).

Pemahaman tentang literasi keuangan membuat masyarakat dapat menggunakan keuangannya dengan baik. Meskipun sumber keuangan yang dimiliki masyarakat terbatas, namun jika masyarakat mampu mengelola literasi keuangan dengan benar, mereka dapat mencapai tujuan hidup dan mengontrol keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, kesadaran, sikap dan perilaku

yang diperlukan oleh seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangannya (Gultom et al, 2022)

Sebuah studi yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Oktapiani (2020) dalam kajiannya mengenai pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al (2024) mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Sada (2022) menjelaskan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang selain literasi keuangan yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan setiap individu. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya. Lingkungan sosial yang kita kenal adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus. Lingkungan sering disebut patokan utama pembentukan perilaku, termasuk perilaku konsumsi ataupun perilaku keuangan (Rokhmah, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albertus et al (2020) mengenai pengaruh literasi keuangan dan lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, mengatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Menurutnya kondisi

lingkungan kampus mampu meningkatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu sehingga lingkungan kampus dapat mempengaruhi setiap perilaku pengelolaan keuangan setiap mahasiswa. Namun penelitian Monica dan Nurani (2024) pada mahasiswa di Pekanbaru menyatakan bahwa variabel lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 1.1
Research Gap

Variabel	Nama	Hasil	Research Gap
Literasi Keuangan	(Abdurrahman dan Oktapiani, 2019)	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa	Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan
	(Pratama et al, 2024)	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial	
Lingkungan sosial	(Albertus et al, 2020)	lingkungan kampus berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa	Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan
	(Monica dan Nurani, 2024)	lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Pekanbaru	

Kota Kupang, sebagai salah satu kota di Indonesia, yang memiliki berbagai lembaga perguruan tinggi, termasuk Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) yang didirikan pada tahun 1982. UNWIRA merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki mahasiswa terbanyak di kota Kupang,

Nusa Tenggara Timur. Mahasiswa di UNWIRA sering menghadapi beragam kebutuhan akademis dan kebutuhan sehari-hari yang dapat menyulitkan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi sangat penting karena dapat memberikan pemahaman dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung juga turut berperan dalam mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan keuangan yang sehat.

Berdasarkan Hasil Wawancara dari beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mengelolah keuangan pribadi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku konsumtif yang selalu ada. Permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa umumnya yaitu belum mempunyai pendapatan dan dana cadangan yang terbatas (Asih et al, 2025). Mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua, mereka harus belajar mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan mereka. Kendala yang sering dihadapi karena keterlambatan kiriman dari orang tua, atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya yang disebabkan habisnya dana akibat kebutuhan tak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah, serta gaya hidup dan pola konsumsi yang boros.

Banyak mahasiswa yang menghabiskan uang untuk keinginan semata mereka. Dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan sosial, mereka ingin kehadirannya diakui oleh lingkungan sosial. Keinginan untuk diterima dan setara dengan orang lain menyebabkan banyak mahasiswa berusaha memenuhi keinginan yang tidak perlu.

Mahasiswa merupakan individu yang sedang memasuki masa transisi dari masa remaja tentunya tidak lepas dari ciri-ciri individu yang mudah terbujuk oleh

hal-hal yang tidak penting, suka mengikuti teman dan gaya pergaulan terkini sehingga menimbulkan perilaku keuangan yang tidak sehat. Berdasarkan pada survei awal yang menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa masih tergolong kurang baik, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penerapan literasi keuangan serta pengaruh dari lingkungan sosial, merupakan fenomena nyata yang patut untuk diperbaiki. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran literasi keuangan, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira?
- 2) Apakah literasi keuangan dan lingkungan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira?
- 3) Apakah literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui gambaran tentang literasi keuangan, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial secara persial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira.
- 3) Untuk mengetahui literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan ide untuk pengembangan ilmu tentang literasi keuangan yang dapat meningkatkan perilaku keuangan individu terkhususnya pada kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai literasi keuangan, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan pribadi atau manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi mahasiswa

Diharapkan agar menambah pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya penerapan perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai dasar pengambilan keputusan gaya hidup. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menerapkan ilmu keuangan untuk

memiliki masa depan yang baik dan bijaksana dalam pengelolaan keuangan.

2) Bagi institusi

Diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi Universitas Katolik Widya Mandira untuk merancang dan mengembangkan program pendidikan terkait literasi keuangan yang lebih efektif, seperti workshop, seminar dan lain sebagainya.